



E-ISSN : 2828-5700

JOONG-KI

Jurnal Pengabdian Masyarakat

VOL 1 ISSUE 2 MEI 2022



Editorial Team

Editor In Chief :

Ahmad Ulil Albab Al Umar, M.E., CV ULIL ALBAB CORP

Editorial Members Board :

Dr. St. Widjanah Ram, S.S., M.Si., Universitas Negeri Makassar

Anava Salsa Nur Savitri, S.Akun., M.E., UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Muammar Taufiqi Lutfi Mustofa, S.E., UIN Salatiga

Ana Fitriani, S.E., UIN Salatiga

Lukluil mukarromah, M.E., IAIN Datuk Laksemana Bengkulu

SERTIFIKAT SINTA				
	585	Joong-Ki : Jurnal Pengabdian Masyarakat	28285700	CV ULIL ALBAB CORP
			Reskreditasi Naik Peringkat dari Peringkat 6 ke Peringkat 5 mulai Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025 sampai Volume 9 Nomor 2 Tahun 2029	

ACCREDITATION



E-ISSN: 2828-5700



SPECIAL MENU

[Editorial Team](#)

[Contact](#)

[Focus & Scope](#)

[Reviewers](#)

[Template](#)

[Article Processing Charges](#)

[Publication Ethics](#)

[Open Access Statement](#)

[Author Guidlines](#)

[Plagiarism Policy](#)

[Copyright Notice](#)

[Archiving](#)

[Indexing](#)

TEMPLATE



INDEXING BY



CONTACT US



STATISTICS

	1,88M		2,295
	45,807		2,000
	35,421		1,933
	25,204		1,717
	12,393		1,658
	5,885		1,428
	4,693		1,411
	3,990		1,252
	3,440		1,074
	2,563		1,051
Pageviews: 3,657,539			

[View Mystats](#)

SUPERVISED BY



WHATSAPP GRUB



al-haramjournal.id

Published by CV. ULIL ALBAB CORP

Desa Slendro RT 02 RW 01, Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen.

Email : jurnaljoongki@gmail.com

Phone : 082211345348 / 081931714334 (WA ONLY)

[Buka di Maps](#)

Platform & workflow by
OJS / PKP

Home / Archives / Vol. 5 No. 4: Agustus 2026

DOI: <https://doi.org/10.56799/joong-ki.v5i4>

Published: 2026-07-08

Articles

Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Edukasi, Digitalisasi UMKM, Dan Tata Kelola Desa Melalui KKN Desa Koripan, Karanganyar

Shabrina Herawati, Suharti Suharti, Firdaus Ahsanitaqwm Migunani

1403-1410

PDF

DOI: <https://doi.org/10.56799/joong-ki.v5i4.16729>

Pembuatan Laporan Keuangan Berbasis Artificial Intelligence

Nida Putri Rahmayanti, Tina Lestari, Hardika Muhammad Fatih

1411-1416

PDF

DOI: <https://doi.org/10.56799/joong-ki.v5i4.17450>

Implementasi Program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) di Rumah Sakit

Surawijaya Bakhtiar Kaslam, Siti Soekiswati

1417-1424

PDF

DOI: <https://doi.org/10.56799/joong-ki.v5i4.17939>

Workshop AIK untuk Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Kesehatan di Fasilitas Muhammadiyah Pati

Luthfi Primadani Kusuma, Safari Wahyu Jatmiko

1425-1435

PDF

DOI: <https://doi.org/10.56799/joong-ki.v5i4.17944>

Edukasi Pencegahan Penyakit Menular dan Bakti Sosial Pemeriksaan Kesehatan Pasca Banjir di Pangkalan Mansyur, Medan Johor

Nany Hairunisa, Husnun Amalia, Ade Dwi Lestari, Laila Musfirah, Nabila Nur Karimah

1436-1441

PDF

DOI: <https://doi.org/10.56799/joong-ki.v5i4.18186>

Analisis Strategi Komunikasi Digital PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 2 Palembang dalam Membangun Persepsi Publik melalui Media Sosial

Tharisa Cempaka, Woro Apriliana, Pina Hariati

1442-1448

PDF

DOI: <https://doi.org/10.56799/joong-ki.v5i4.18171>

Workshop Penguatan Patient Experience dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Pasien di RS PKU Muhammadiyah Sampangan

Dary Nur Setyanto, Yusuf Alam Romadhon

1449-1455

PDF

DOI: <https://doi.org/10.56799/joong-ki.v5i4.18689>

Analisis Penerapan Sistem Pencatatan Keuangan Berbasis SAK EMKM dalam Meningkatkan Akuntabilitas Usaha pada UMKM Omah Oblong Jogja T- Shirt

Pani Isva Guci, Vira Naila Fenita, Serli Kurnia, Helmi Herawati

1456-1466

PDF

DOI: <https://doi.org/10.56799/joong-ki.v5i4.18664>

Workshop Green Hospital: Menjaga Amanah Lingkungan sebagai Wujud Ibadah di RS PKU Muhammadiyah Sampangan

Variansa Sava Ramadhan, Yusuf Alam Romadhon

1467-1471

PDF

DOI: <https://doi.org/10.56799/joong-ki.v5i4.18694>

Sosialisasi Hukum Pemasyarakatan Dalam Meningkatkan Kesadaran Hukum Warga Binaan Lapas IIA Samarinda

Clerine Clarisa Anatasyah, Olivia Sukmawati, Berliana Ath Thahirah, Riyan Riyan, Uut Rahayuningsih

1472-1489

PDF

DOI: <https://doi.org/10.56799/joong-ki.v5i4.18779>

Workshop Komunikasi Efektif dengan Metode SBAR untuk Peningkatan Sikap Empati Tenaga Kesehatan di RS PKU Muhammadiyah Sampangan

Ayu Rizky Pramesty Merdeka, Yusuf Alam Romadhon

1490-1495

PDF

DOI: <https://doi.org/10.56799/joong-ki.v5i4.18788>

Peningkatan Pemahaman Prinsip Koperasi melalui Pendidikan dan Pelatihan bagi Pengurus dan Anggota KDMP di Kabupaten Sumedang

Sukmayadi Sukmayadi, Nining Kurniasih, Sutopo Sutopo

1496-1504

PDF

DOI: <https://doi.org/10.56799/joong-ki.v5i4.19415>

Penyuluhan Hukum Tindak Pidana Perdagangan Orang Di Desa Nekbaun, Kecamatan Amarasi Barat Upaya Meningkatkan Kesadaran Dan Perlindungan Hukum Masyarakat Berdasarkan KUHP Baru

Ibrahim La’a, Yohanis Imanuel Benafa, Mathilda Naatonis

1505-1513

PDF

DOI: <https://doi.org/10.56799/joong-ki.v5i4.18803>

Digitalisasi Pencatatan Keuangan Bank Sampah Berbasis Aplikasi Untuk Mendukung Transparansi Dan Akuntabilitas

Tsarina Zenabia, Desi Jelanti, Jarno Jarno

1514-1525

PDF

DOI: <https://doi.org/10.56799/joong-ki.v5i4.19533>

Pelatihan Kontrol Kualitas Alat Poct (Point Of Care Testing) Glukosa Darah Bagi Warga Desa Argomulyo Di TK-PAUD Bintang-Bintang

Titin Aryani, Dhiah Novalina

1526-1535

PDF

DOI: <https://doi.org/10.56799/joong-ki.v5i4.19573>

Akuntansi Bukan Sekadar Angka: Menenal Profesi Akuntansi di Era Digital bagi Generasi Z

Antonius Bimo Rentor, Melania Lintang Kenisah, Eva Patricia, Risma Handayani

1536-1542

PDF

DOI: <https://doi.org/10.56799/joong-ki.v5i4.20030>

Pemanfaatan TOGA Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Keluarga Melalui Pendampingan Kader PKK di Desa Ngabetan

Ika Ayudyanti, Anggun Novitria Ramadan, Amelia Widayanti, Ika Muharromah Baninawati, Syaiful Anam, Mariyatul Kiptiyah, Joko Purwanto, Abdul Azis, Fitrah Andreansyah, Chuluki Hasan Auliyaul Insani, Puji Astutik

1543-1553

PDF

DOI: <https://doi.org/10.56799/joong-ki.v5i4.20327>

Penguatan Motivasi Kerja dan Pengembangan Kompetensi Karyawan melalui Program Pendampingan di Perkebunan Watu Mori

Lena Ellitan, Lina Anatan

1554-1563

PDF

DOI: <https://doi.org/10.56799/joong-ki.v5i4.19673>

Pendampingan Pencatatan Keuangan Sederhana untuk Meningkatkan Akuntabilitas, Pengendalian Internal, Keberlanjutan Usaha Berbasis Produk Unggulan Desa

Ananda Liana Putri, Ari Sarah Sofura, Zainuri Zainuri, Helen Yolanda, Yogi Sugianto

1564-1575

PDF

DOI: <https://doi.org/10.56799/joong-ki.v5i4.20479>

Penyuluhan Pentingnya Penggunaan Alat Pelindung diri (APD) bagi Pekerja Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU)

Alvin Mohamad Ridwan, Ade Dwi Lestari, Nany Hairunisa, Dwi Agustawan Nugroho, Alusius Aditya Ramawijaya

1576-1582

PDF

DOI: <https://doi.org/10.56799/joong-ki.v5i4.20516>

SERTIFIKAT SINTA

SIS	Joong-Ki - Jurnal Pengabdian Masyarakat	28285700	PT ULIL ALBAB CORP	Rekreditasi Nilik Peringkat dari Peringkat 6 ke Peringkat 5 mulai Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025 sampai Volume 9 Nomor 2 Tahun 2029
-----	---	----------	--------------------	--

ACCREDITATION

E-ISSN: 2828-5700

ISSN 2828-5700

SPECIAL MENU

[Editorial Team](#)

[Contact](#)

[Focus & Scope](#)

[Reviewers](#)

[Template](#)

[Article Processing Charges](#)

[Publication Ethics](#)

[Open Access Statement](#)

[Author Guidlines](#)

[Plagiarism Policy](#)

[Copyright Notice](#)

[Archiving](#)

[Indexing](#)

TEMPLATE



[Indonesia Version Template](#)

INDEXING BY

CONTACT US

Whatsapp

click to chat

STATISTICS

	1,88M		2,295
	45,807		2,000
	35,421		1,933
	25,204		1,717
	12,393		1,658
	5,885		1,428
	4,693		1,411
	3,990		1,252
	3,440		1,074
	2,563		1,051

Pageviews: 3,657,517

[View Mystats](#)

SUPERVISED BY

WHATSAPP GRUB

WhatsApp Group



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI,
SAINS, DAN TEKNOLOGI
DIREKTORAT JENDERAL SAINS DAN TEKNOLOGI**
Jalan Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta 10270
Telepon (021) 57946104, Pusat Panggilan ULT DIKTI 126
Laman www.kemdiktisaintek.go.id

SALINAN

**KEPUTUSAN
DIREKTUR JENDERAL SAINS DAN TEKNOLOGI
KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 355/DST/D.D1/HM.01.01/2026
TENTANG
PERINGKAT AKREDITASI BARU JURNAL ILMIAH PERIODE 3 TAHUN 2025**

DIREKTUR JENDERAL SAINS DAN TEKNOLOGI,

- Menimbang : a. bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 6 ayat (5) Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 9 Tahun 2018 tentang Akreditasi Jurnal Ilmiah dan berdasarkan Berita Acara Penetapan Hasil Akreditasi Jurnal Periode 3 Tahun 2025 pada tanggal 6 Juli 2026, perlu menetapkan peringkat akreditasi baru jurnal ilmiah periode 3 tahun 2025;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Direktur Jenderal Sains dan Teknologi tentang Peringkat Akreditasi Baru Jurnal Ilmiah Periode 3 Tahun 2025;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
2. Peraturan Presiden Nomor 189 Tahun 2024 tentang Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 386), sebagaimana telah diubah dalam Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2026 tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 189 Tahun 2024 tentang Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2026 Nomor 14);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
4. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 9 Tahun 2018 tentang Akreditasi Jurnal Ilmiah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 428);
5. Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Nomor 1 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 1051);

6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 134/E/KPT/2021 tentang Pedoman Akreditasi Jurnal Ilmiah;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL SAINS DAN TEKNOLOGI TENTANG PERINGKAT AKREDITASI BARU JURNAL ILMIAH PERIODE 3 TAHUN 2025.
- KESATU : Menetapkan Peringkat Akreditasi Baru Jurnal Ilmiah Periode 3 Tahun 2025 sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Keputusan Direktur Jenderal ini.
- KEDUA : Peringkat Akreditasi Baru Jurnal Ilmiah sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU berlaku selama 5 (lima) tahun mulai Volume, Nomor dan Tahun Terbitan sampai Volume, Nomor dan Tahun terbitan sesuai Lampiran Keputusan Direktur Jenderal ini.
- KETIGA : Peringkat akreditasi sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU dapat diajukan usul peningkatan peringkat setelah setelah jurnal ilmiah menerbitkan paling sedikit 4 (empat) nomor penerbitan secara berturut-turut.
- KEEMPAT : Jurnal ilmiah yang telah memiliki peringkat akreditasi sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU wajib:
- a. mencantumkan masa berlaku akreditasi, dengan menuliskan tanggal penetapan dan tanggal akhir masa berlaku akreditasi; dan
 - b. menampilkan sertifikat akreditasi.
- KELIMA : Apabila setelah ditetapkannya Keputusan Direktur Jenderal ini ditemukan ketidaksesuaian antara jurnal ilmiah sebagaimana Diktum KESATU dengan Pedoman Akreditasi Jurnal Ilmiah, peringkat akreditasi jurnal ilmiah dapat diturunkan atau dicabut.
- KEENAM : Setelah ditetapkannya Keputusan Direktur Jenderal ini, maka Keputusan Direktur Jenderal Riset dan Pengembangan Nomor 10/C/C3/DT.05.00/2025 tentang Peringkat Akreditasi Jurnal Ilmiah dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

KETUJUH : Keputusan Direktur Jenderal ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 24 Juli 2026
DIREKTUR JENDERAL,

TTD

AHMAD NAJIB BURHANI
NIP 197604272005021001

Salinan sesuai dengan aslinya
Sekretaris Direktorat Jenderal Sains dan Teknologi,



M. Samsuri
NIP 197901142003121001

LAMPIRAN
KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL SAINS DAN
TEKNOLOGI
NOMOR 355/DST/D.D1/HM.01.01/2026
TENTANG
PERINGKAT AKREDITASI BARU JURNAL ILMIAH
PERIODE 3 TAHUN 2025

PERINGKAT AKREDITASI BARU JURNAL ILMIAH PERIODE 3 TAHUN 2025

NO	NAMA JURNAL	EISSN	NAMA PENERBIT	PERINGKAT
PERINGKAT 1				
1.	Geoplanning: Journal of Geomatics and Planning	23556544	Universitas Diponegoro	Akreditasi Baru Peringkat 1 mulai Volume 10 Nomor 2 Tahun 2023 sampai Volume 15 Nomor 1 Tahun 2028
2	Wacana, Journal of the Humanities of Indonesia	24076899	Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia	Akreditasi Tetap di Peringkat 1 mulai Volume 23 Nomor 2 Tahun 2022 sampai Volume 28 Nomor 1 Tahun 2027
3	Ijaz Arabi : Journal of Arabic Learning	26205947	Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	Akreditasi Naik Peringkat dari Peringkat 2 ke Peringkat 1 mulai Volume 7 Nomor 1 Tahun 2024 sampai Volume 11 Nomor 2 Tahun 2028
4	ASEAN Journal of Chemical Engineering	26555409	Universitas Gadjah Mada	Akreditasi Naik Peringkat dari Peringkat 2 ke Peringkat 1 mulai Volume 23 Nomor 3 Tahun 2023 sampai Volume 28 Nomor 2 Tahun 2028
5	Indonesian Journal of Geography	2354911	Faculty of Geography, Universitas Gadjah Mada and Idonesian Geographers Association	Reakreditasi Tetap di Peringkat 1 mulai Volume 1 Nomor 2 Tahun 2025 sampai Volume 6 Nomor 1 Tahun 2030
6	The Journal of Experimental Life Science	23381655	Postgraduate School, University of Brawijaya	Reakreditasi Naik Peringkat dari Peringkat 2 ke Peringkat 1 mulai Volume 15 Nomor 2 Tahun 2025 sampai Volume 20 Nomor 1 Tahun 2030
7	Electronic Journal of Graph Theory and Applications	23382287	Indonesian Combinatorial Society; Institut Teknologi Bandung; University of Newcastle Australia	Reakreditasi Tetap di Peringkat 1 mulai Volume 13 Nomor 1 Tahun 2025 sampai Volume 17 Nomor 2 Tahun 2029
8	Journal of Visual Art and Design	23385480	Institut Teknologi Bandung dan Aliansi Desainer Produk Industri Indonesia (ADPII)	Reakreditasi Naik Peringkat dari Peringkat 2 ke Peringkat 1 mulai Volume 17 Nomor 1 Tahun 2025 sampai Volume 21 Nomor 2 Tahun 2029
9	Journal of Mathematical and	23385510	ITB Journal Publisher	Reakreditasi Tetap di Peringkat 1 mulai Volume 56

NO	NAMA JURNAL	EISSN	NAMA PENERBIT	PERINGKAT
				Volume 6 Nomor 2 Tahun 2030
583	el hayah jurnal studi islam	28097920	Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta	Reakreditasi Naik Peringkat dari Peringkat 6 ke Peringkat 5 mulai Volume 15 Nomor 1 Tahun 2025 sampai Volume 19 Nomor 2 Tahun 2029
584	Jurnal Masyarakat Indonesia	28098676	Cattleya Darmaya Fortuna	Reakreditasi Naik Peringkat dari Peringkat 6 ke Peringkat 5 mulai Volume 4 Nomor 2 Tahun 2025 sampai Volume 9 Nomor 1 Tahun 2030
585	Joong-Ki : Jurnal Pengabdian Masyarakat	28285700	CV ULIL ALBAB CORP	Reakreditasi Naik Peringkat dari Peringkat 6 ke Peringkat 5 mulai Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025 sampai Volume 9 Nomor 2 Tahun 2029
586	Neo Journal of economy and social humanities	28286480	International Publisher - Yapenbi	Reakreditasi Naik Peringkat dari Peringkat 6 ke Peringkat 5 mulai Volume 4 Nomor 4 Tahun 2025 sampai Volume 9 Nomor 3 Tahun 2030
587	Jurnal Pemberdayaan Umat	28286782	Goodwood Publishing	Reakreditasi Tetap di Peringkat 5 mulai Volume 4 Nomor 1 Tahun 2025 sampai Volume 8 Nomor 2 Tahun 2029
588	Jurnal PADE: Pengabdian & Edukasi	28291484	Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh	Reakreditasi Tetap di Peringkat 5 mulai Volume 7 Nomor 2 Tahun 2025 sampai Volume 12 Nomor 1 Tahun 2030
589	kawanad	28300041	Yayasan Kawanad	Reakreditasi Tetap di Peringkat 5 mulai Volume 4 Nomor 2 Tahun 2025 sampai Volume 9 Nomor 1 Tahun 2030
590	Ar-Raihanah: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini	28305868	Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Kifayah Riau	Reakreditasi Tetap di Peringkat 5 mulai Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025 sampai Volume 9 Nomor 2 Tahun 2029
591	Jurnal Informatika dan Teknik Elektro Terapan	28307062	Universitas Lampung	Reakreditasi Tetap di Peringkat 5 mulai Volume 13 Nomor 3 Tahun 2025 sampai Volume 18 Nomor 2 Tahun 2030
592	MES Management Journal	28307089	Masyarakat Ekonomi Syariah Bogor	Reakreditasi Tetap di Peringkat 5 mulai Volume 4 Nomor 3 Tahun 2025 sampai Volume 9 Nomor 2 Tahun 2030
593	As-Syirkah: Islamic Economic & Financial Journal	29621585	Ikatan Dai Indonesia	Reakreditasi Naik Peringkat dari Peringkat 6 ke Peringkat 5 mulai Volume 4 Nomor 3

NO	NAMA JURNAL	EISSN	NAMA PENERBIT	PERINGKAT
79	Digital Transformation Technology (Digitech)	28079000	Information Technology and Science	Reakreditasi Tetap di Peringkat 6 mulai Volume 1 Nomor 2 Tahun 2025 sampai Volume 6 Nomor 1 Tahun 2030

DIREKTUR JENDERAL,

TTD

AHMAD NAJIB BURHANI
NIP 197604272005021001

Salinan sesuai dengan aslinya
Sekretaris Direktorat Jenderal Sains dan Teknologi,



M. Samsuri
NIP 197901142003121001

Penyuluhan Pentingnya Penggunaan Alat Pelindung diri (APD) bagi Pekerja Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU)

Alvin Mohamad Ridwan¹, Ade Dwi Lestari², Nany Hairunisa³, Dwi Agustawan Nugroho⁴,
Alusius Aditya Ramawijaya⁵

^{1,2,3} Departemen Ilmu Kesehatan Kerja, Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

² Departemen Ilmu Penyakit Telinga Hidung dan Tenggorokan, Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

³ Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

E-mail: alvin.ridwan_spok@trisakti.ac.id

Article History:

Received: 02 Agustus 2026

Revised: 14 Agustus 2026

Accepted: 16 Agustus 2026

Keywords: Alat Pelindung Diri (APD), Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU), Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Pengabdian kepada Masyarakat

Abstract: Pekerja Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) menghadapi risiko tinggi terhadap kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja akibat paparan langsung sampah, benda tajam, zat kimia, serta potensi bahaya lalu lintas. Meskipun memiliki tingkat risiko lingkungan yang tinggi, tingkat kesadaran dan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) sering kali masih minim. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kepatuhan pekerja PPSU mengenai pentingnya penggunaan APD standar. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi edukasi interaktif terkait Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), demonstrasi serta praktik pemakaian APD yang benar, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Evaluasi ini diikuti oleh 32 peserta, dengan mayoritas peserta laki-laki sebanyak 78.2% dan berumur dewasa 19–45 tahun sebanyak 93.8%. Pada hasil pretest didapatkan mayoritas peserta memiliki pengetahuan kurang sebanyak 15.6%, tetapi setelah dilakukan penyuluhan dan diberikan post-test, ternyata yang memiliki pengetahuan kurang menjadi 3.1%. Kegiatan ini berhasil mengubah persepsi pekerja lapangan terhadap keselamatan diri dan memicu komitmen penggunaan APD dalam aktivitas sehari-hari. Kesimpulannya, edukasi dan pemenuhan fasilitas APD secara berkala merupakan langkah krusial untuk membangun budaya kerja aman serta menekan angka kecelakaan kerja pada sektor pelayanan publik. Luaran kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini adalah hak cipta, artikel, bahan ajar berupa materi presentasi dan poster

PENDAHULUAN

UU No. 1 Tahun 1970 menegaskan bahwa jaminan keselamatan kerja merupakan hak esensial setiap tenaga kerja demi menjaga kesejahteraan sekaligus mendorong produktivitas nasional. Kecelakaan kerja dianggap sebagai suatu peristiwa tak diharapkan yang memicu luka-luka, kematian, kerugian aset, hingga kerusakan lingkungan. Oleh sebab itu, penyelesaian yang efektif sangat dibutuhkan untuk mencegah terulangnya insiden yang merugikan tersebut. Pelayanan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta kepada masyarakat dalam penanganan prasarana dan sarana umum makin ditingkatkan seiring dengan direkrutnya para pekerja Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) pada setiap kelurahan. (Anjas Umaryadi & Robiana Modjo, 2024)

Pekerja Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) atau yang populer dikenal sebagai Pasukan Oranye merupakan elemen krusial dalam menjaga kelangsungan infrastruktur, kebersihan, serta sanitasi lingkungan perkotaan. Beban kerja harian petugas PPSU sangat kompleks dan mencakup berbagai aktivitas berisiko tinggi, seperti pembersihan jalan raya, pengerukan endapan lumpur, drainase, penanganan genangan air dan banjir, pemangkasan pohon rawan tumbang, perbaikan fasilitas umum, hingga pengangkutan sampah domestik maupun limbah padat di sepanjang jalan protokol dan pemukiman warga. Keberadaan mereka menjadi garda terdepan dalam menjaga kenyamanan publik dan derajat kesehatan lingkungan. (Anita Dian Permata Sari et al., 2019; Anjas Umaryadi & Robiana Modjo, 2024)

Meskipun memegang peran yang sangat vital, profesi pekerja PPSU termasuk ke dalam kategori pekerjaan berisiko tinggi (*high-risk job*). Lingkungan kerja di lapangan memaparkan pekerja pada berbagai jenis potensi bahaya (*hazard*), antara lain bahaya fisik dan mekanik (risiko tertusuk paku/kaca tajam, tertimpa dahan pohon, cedera ergonomis, hingga terhempas kendaraan di jalan raya), bahaya biologis (paparan mikroorganisme patogen dari sampah basah dan air selokan) Tumpukan sampah yang mengandung bakteri ataupun kuman akan menjadi bibit penyakit, seperti bakteri *eColi* penyebab disentri atau bakteri *leptospira* penyebab penyakit leptospirosis atau Infeksi Kencing Tikus yang sering terjadi ketika musim banjir datang. Bakteri ini bisa masuk ke tubuh manusia melalui pori-pori, kulit, tertelan karena makanan yang dimakan mengandung bakteri, serta bahaya kimia (gas beracun dari pembusukan sampah atau limbah B3 yang terbuang sembarangan). Tanpa perlindungan yang memadai, risiko ini tidak hanya berdampak pada kecelakaan kerja *acute*, tetapi juga penyakit akibat kerja (PAK) jangka panjang. (Anita Dian Permata Sari et al., 2019; Syamsu, 2022)

Salah satu upaya penanggulangan terjadinya kecelakaan kerja adalah dengan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD). meski menggunakan APD merupakan opsi terakhir dalam pengendalian resiko, peran APD tetap sangat penting, terutama ketika kendali teknis dan administratif yang diterapkan belum sepenuhnya efektif melindungi pekerja. (Syamsu, 2022) Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) berfungsi melindungi pekerja dari potensi bahaya dan kecelakaan di area kerja. Kendati tergolong sebagai langkah pencegahan tahap akhir, penerapan APD secara disiplin sangat dianjurkan demi mengurangi tingkat keparahan akibat paparan risiko kerja. (Aldyirwansyah et al., 2023; Almira Chiara Putri Nusantara et al., 2025)

Berdasarkan prinsip Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) serta regulasi Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor 08/MEN/VII/2010 tentang Alat Pelindung Diri, penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) standar seperti helm keselamatan, masker respirator, sarung tangan *heavy-duty*, sepatu *boots*, dan rompi reflektif (*high-visibility vest*) merupakan bentuk perlindungan diri tingkat akhir yang wajib dipenuhi untuk meminimalisir risiko tingkat keparahan cedera maupun Penyakit Akibat Kerja (PAK).. Penerapan APD yang konsisten

terbukti efektif meminimalisir dampak serta tingkat keparahan cedera akibat kecelakaan kerja. (Bramistra et al., 2024; Hazima Nurhaziza Salsabia et al., 2025)

Namun, berbagai studi dan temuan di lapangan menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan serta kesadaran pekerja lapangan dalam menggunakan APD standar masih memprihatinkan. Penelitian oleh Permata Sari (2019) dan Sukma & Prananya (2023) mengidentifikasi bahwa ketidakpatuhan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu rendahnya pengetahuan K3, persepsi yang salah bahwa APD mengganggu kelincahan kerja, serta rasa tidak nyaman (gerah dan berat) saat memakai APD lengkap di bawah terik matahari, ketersediaan APD yang terbatas atau rusak, serta minimnya pengawasan dan edukasi yang berkelanjutan di tempat kerja. Dampak dari rendahnya kepatuhan APD ini cukup signifikan, mulai dari tingginya insiden luka gores/tusuk saat memilah sampah, penyakit kulit, gangguan pernapasan, hingga meningkatnya angka ketidakhadiran kerja. Kondisi ini tidak hanya merugikan pekerja dan keluarganya, tetapi juga menurunkan efektivitas serta kinerja pelayanan publik di wilayah kelurahan. (Anita Dian Permata Sari et al., 2019; Sukma Ika Noviarmita & Hamengku Prananya, 2023)

Kondisi tersebut memerlukan intervensi dari kita melalui program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM). Pendekatan interaktif yang memadukan sosialisasi edukatif K3, demonstrasi praktik penggunaan APD, serta media promosi visual, terbukti mampu meningkatkan pengetahuan pekerja secara signifikan dan mendorong perubahan perilaku kerja yang aman. Oleh karena itu, kegiatan PKM ini dilaksanakan untuk memberikan solusi konkret terhadap permasalahan K3 pekerja PPSU di wilayah kecamatan cengkareng. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang dengan metode interaktif (meliputi *pre-test/post-test*, demo simulasi pertolongan pertama & perawatan APD, serta pendampingan kepatuhan) guna mengubah *mindset* pekerja dari yang semula merasa terpaksa menjadi sadar akan pentingnya keselamatan diri.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dirancang menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif berbasis peragaan langsung (*hands-on demonstration*) untuk meningkatkan pemahaman serta kepatuhan pekerja. Di kecamatan Cengkareng Jakarta Barat, dengan sasaran seluruh anggota Pekerja Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) di wilayah kerja setempat sebanyak 32 orang. Metode pelaksanaan dibagi menjadi tiga tahapan utama yaitu tahap persiapan dengan melakukan koordinasi dengan pihak kecamatan setempat, tahap pelaksanaan dengan melakukan penyuluhan, simulasi dan kemudian mengukur keberhasilannya dengan melakukan pre test dan post tes, yang terakhir adalah tahap evaluasi dengan membuat sesi diskusi dan umpan balik dengan cara menampung kendala teknis dan melaporkannya ke pihak terkait. Tingkat keberhasilan kegiatan diukur berdasarkan peningkatan pemahaman peserta yang dianalisis secara kuantitatif deskriptif dengan membandingkan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test*. Indikator keberhasilan PKM ini dinyatakan tercapai apabila terdapat peningkatan skor rata-rata pengetahuan peserta setelah perlakuan (*treatment*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan ini diikuti oleh 32 peserta, dengan mayoritas peserta laki-laki sebanyak 78.2% dan berumur dewasa 19–45 tahun sebanyak 93.8%, seperti terlihat pada Tabel 1. Rentang usia produktif ini mendukung proses penerimaan edukasi secara optimal karena kemampuan kognitif dan daya tangkap materi yang tinggi.

Tabel 1. Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan Peserta

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	25	78.2
Perempuan	7	21.8
Umur (tahun)		
Dewasa (19-45)	30	93.8
Pralansia (46-59)	2	6.2
Lansia (≥ 60)	0	0
Tingkat Pengetahuan tentang Alat Pelindung Diri		
Pretest		
Baik	27	84.4
Kurang	5	15.6
Post test		
Baik	31	96.9
Kurang	1	3.1

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas peserta berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 25 orang (78.2%) dan didominasi oleh kelompok usia dewasa produktif (19–45 tahun) sebanyak 30 orang (93.8%). Evaluasi tingkat pengetahuan menunjukkan adanya peningkatan proporsi peserta berkategori baik dari 27 orang (84.4%) saat *pre-test* menjadi 31 orang (96.9%) saat *post-test*, atau mengalami kenaikan sebesar 12.5%. Sebaliknya, peserta dengan tingkat pengetahuan kurang mengalami penurunan dari 5 orang (15.6%) menjadi tersisa 1 orang (3.1%).

Dominasi pekerja berjenis kelamin laki-laki (78.2%) sejalan dengan karakteristik beban kerja lapangan pada sektor penanganan prasarana dan sarana umum (PPSU) yang membutuhkan kekuatan fisik tinggi seperti pembersihan saluran air (*drainase*), pemangkasan pohon, serta pengangkutan sampah bernilai volume besar yang menuntut kapasitas ketahanan fisik yang tinggi. Meskipun demikian, keberadaan pekerja perempuan (21.8%) menunjukkan keberagaman gender dalam operasional kebersihan wilayah. Pengetahuan K3 yang setara antara laki-laki dan perempuan sangat krusial agar budaya saling mengingatkan terkait penggunaan APD dapat terbangun secara baik di lingkungan kerja.

Sementara itu, usia peserta yang mayoritas berada pada kategori dewasa produktif (93.8%) memberikan keuntungan klinis dan edukatif, menjadi faktor pendukung utama keberhasilan intervensi ini, karena usia produktif berkaitan erat dengan fleksibilitas kognitif serta daya tangkap informasi teknis yang lebih optimal. Hal ini mempermudah peserta dalam menyerap materi-materi K3 yang disampaikan dan mentransformasikannya menjadi pemahaman yang lebih baik.

Meskipun tingkat pengetahuan awal (*pre-test*) peserta yang sebagian besar sudah berada pada kategori baik (84.4%) mengindikasikan bahwa para pekerja telah memiliki pengalaman serta paparan informasi dasar mengenai risiko pekerjaan di lapangan. Namun, keberadaan 15.6% peserta berkategori kurang mengindikasikan masih adanya celah pemahaman atau miskonsepsi mengenai fungsi spesifik jenis APD tertentu (misalnya perbedaan penggunaan sarung tangan kain biasa dengan sarung tangan karet/kulit berstandar K3 saat menangani limbah tajam atau zat kimia). Namun, adanya intervensi berupa penyuluhan interaktif dan demonstrasi langsung (*hands-on demonstration*) berhasil meningkatkan cakupan pemahaman peserta hingga mencapai 96.9% pada *post-test*. Secara teoritis, pengetahuan merupakan domain kognitif yang sangat

krusial dalam membentuk sikap dan tindakan keselamatan (*safe work behavior*) di lingkungan kerja. Mengacu pada *Health Belief Model* (HBM), peningkatan pemahaman mengenai fungsi dan kerugian akibat tidak menggunakan APD akan memperkuat persepsi kerentanan (*perceived susceptibility*) dan keparahan (*perceived severity*) pekerja terhadap risiko kecelakaan kerja. Meskipun APD berada pada hierarki kontrol terendah (*Hierarchy of Controls*) sebagai pertahanan terakhir (*last line of defense*), kepatuhan penggunaannya ditentukan oleh sejauh mana pekerja memahami bahaya fisik, biologis, dan kimiawi di area kerja harian mereka.

Penurunan persentase peserta berkategori pengetahuan kurang secara signifikan dari 15.6% menjadi 3.1% membuktikan bahwa peragaan langsung tata cara penggunaan, pelepasan, dan perawatan APD efektif meningkatkan pengetahuan peserta. Edukasi yang diberikan berhasil meyakinkan pekerja bahwa bahaya fisik (terpeleset, tertimpa material), bahaya biologis (bakteri/jamur dari sampah), dan bahaya kimiawi di area kerja PPSU dapat diminimalkan secara nyata melalui penggunaan APD yang konsisten. Hasil kegiatan ini juga memperkuat temuan studi-studi pengabdian terdahulu yang menyimpulkan bahwa kombinasi edukasi verbal dengan praktik simulasi langsung jauh lebih efektif dalam menanamkan budaya Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dibandingkan metode ceramah satu arah. Peningkatan kapasitas kognitif ini diharapkan menjadi modal utama dalam menekan tingkat kecelakaan kerja dan Penyakit Akibat Kerja (PAK) di lingkungan PPSU.



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan dan bakti sosial

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) melalui penyuluhan dan demonstrasi interaktif penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) telah terlaksana dengan baik dan mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Metode intervensi yang mengombinasikan pemaparan materi K3 dan peragaan langsung (*hands-on demonstration*) terbukti sangat efektif meningkatkan pemahaman pekerja. Kegiatan ini juga berhasil menekan secara signifikan proporsi pekerja berkategori pengetahuan kurang. Hal ini mengindikasikan bahwa simulasi praktis efektif memperjelas pemahaman teknis mengenai fungsi, cara pakai, pelepasan, dan perawatan APD standar K3. Dominasi peserta berusia dewasa produktif (19–45 tahun) memberikan kontribusi positif terhadap tingginya daya serap informasi, retensi memori, serta partisipasi aktif selama sesi pelatihan langsung di lapangan. Peningkatan pengetahuan ini menjadi modal dasar yang sangat penting untuk menumbuhkan kesadaran dan membentuk budaya keselamatan kerja (*safety culture*) guna menekan angka kecelakaan kerja serta Penyakit Akibat Kerja (PAK) di lingkungan PPSU. Untuk menjaga keberlanjutan dari dampak positif kegiatan PKM ini, direkomendasikan beberapa langkah strategis seperti perlu diterbitkan aturan atau *Standard Operating Procedure* (SOP) lokal yang mewajibkan inspeksi kelengkapan APD (*safety briefing/briefing* prapengawasan) setiap pagi sebelum pekerja turun ke lapangan, serta pemberian sanksi atau teguran yang edukatif bagi pekerja yang lalai. Perlu memastikan ketersediaan pasokan APD yang memadai, layak pakai, dan sesuai ukuran (*ergonomis*) secara berkala untuk menggantikan APD yang rusak atau aus akibat pemakaian di lapangan. Disarankan untuk melakukan pendampingan lanjutan (*monitoring dan evaluasi*) secara berkala dalam jangka menengah hingga panjang guna mengukur perubahan perilaku nyata (*overt behavior*) dan kepatuhan penggunaan APD pekerja saat beroperasi di lapangan.

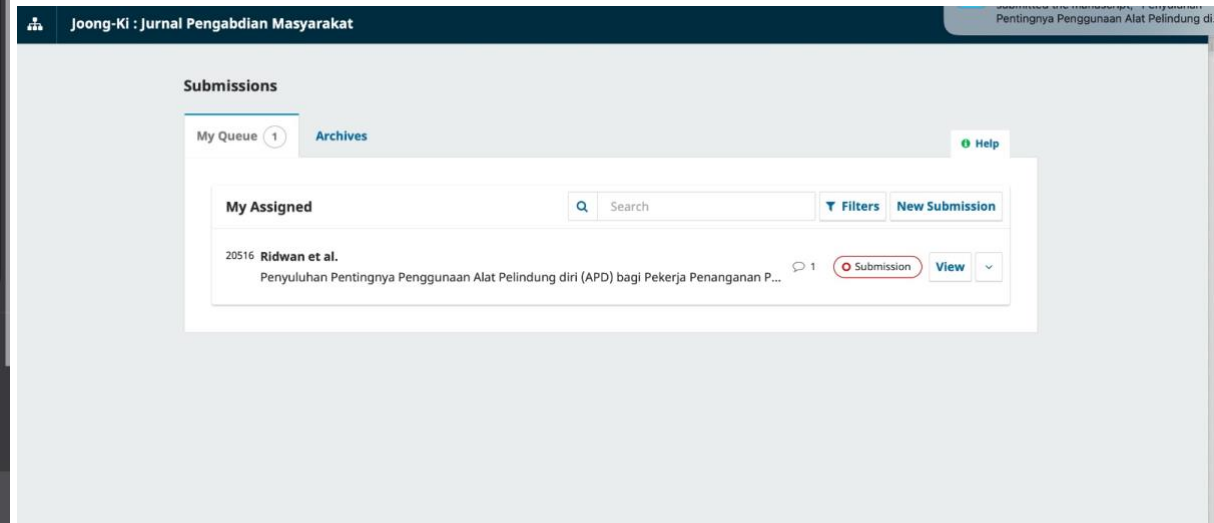
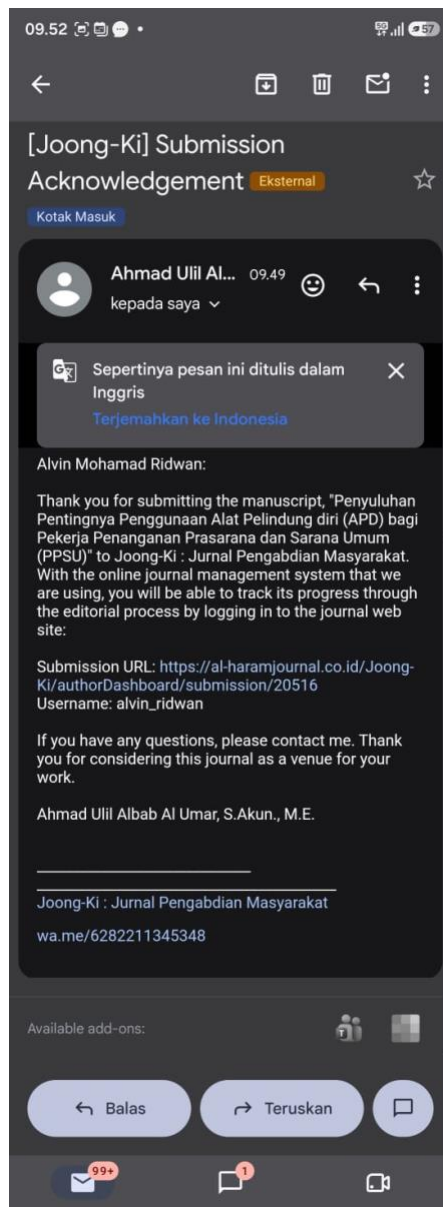
PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kerja sama sehingga kegiatan **“Penyuluhan Pentingnya Penggunaan Alat Pelindung diri (APD) bagi Pekerja Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU)”** dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

DAFTAR REFERENSI

- Aldyirwansyah, M., Windusari, Y., Fajar, N. A., & Novrikasari, N. (2023). Pengaruh Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan Kinerja Pekerja: Systematic Literature Review. *Jurnal Keperawatan*, 15(4), 63–68. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v15i4.1937>
- Almira Chiara Putri Nusantara, Andriyani Andriyani, & Triana Srisantyorini. (2025). Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Kontruksi: Kajian Literatur tentang Pengaruh Faktor Individu dan Pendekatan Keselamatan Kerja. *Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Umum Dan Farmasi (JRIKUF)*, 3(2), 135–146. <https://doi.org/10.57213/jrikuf.v3i2.640>
- Anita Dian Permata Sari, Ida Wahyuni, & Ekawati. (2019). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pekerja Penanganan Prasarana Dan Sarana Umum (PPSU) . *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(4), 441–446.

- Anjas Umaryadi, & Robiana Modjo. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (ppsu) Kecamatan X Kota Administrasi Jakarta Barat. *Journal Syntax Idea* , 6(04), 1668–1685.
- Bramistra, R. O., Laksono, T. D., & Musyafa', A. (2024). Analisis Penerapan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pembangunan Rumah Susun Pondok Pesantren Provinsi Jawa Tengah. *STORAGE: Jurnal Ilmiah Teknik Dan Ilmu Komputer*, 3(4), 197–204. <https://doi.org/10.55123/storage.v3i4.4114>
- Hazima Nurhaziza Salsabia, Andriyani, & Triana Srisantyorini. (2025). Hubungan antara Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dan Tingkat Kecelakaan Kerja: Sebuah Review Literatur . *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia* , 2(4), 88–100.
- Sukma Ika Noviarini, F., & Hamengku Prananya, L. (2023). Hubungan Masa Kerja, Pengawasan, Kenyamanan APD dengan Perilaku Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Area PA Plant PT X. *Jurnal Keselamatan Kesehatan Kerja Dan Lingkungan*, 4(1), 57–66. <https://doi.org/10.25077/jk3l.4.1.57-66.2023>
- Syamsu, F. (2022). Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pekerja Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU): Studi Kasus di Jakarta Timur. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Perkotaan*, 2(2), 1–9. <https://doi.org/10.37012/jkmp.v2i1.1001>



Penyuluhan Pentingnya Penggunaan Alat Pelindung diri (APD)

by Alvin M Ridwan

Penyuluhan Pentingnya Penggunaan Alat Pelindung diri (APD)

ORIGINALITY REPORT

19%
SIMILARITY INDEX

17%
INTERNET SOURCES

15%
PUBLICATIONS

7%
STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

3%
★ proceeding.unram.ac.id
Internet Source

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 10 words

Penyuluhan Pentingnya Penggunaan Alat Pelindung diri (APD)

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/100

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

Penyuluhan Pentingnya Penggunaan Alat Pelindung diri (APD) bagi Pekerja Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU)

Alvin Mohamad Ridwan¹, Ade Dwi Lestari¹, Nany Hairunisa¹, Dwi Agustawan Nugroho²,
Alusius Aditya Ramawijaya³

¹ Departemen Ilmu Kesehatan Kerja, Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

² Departemen Ilmu Penyakit Telinga Hidung dan Tenggorokan, Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

³ Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

E-mail: alvin.ridwan_spok@trisakti.ac.id¹

Article History:

Received:

Revised:

Accepted:

Keywords: Alat Pelindung Diri (APD), Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU), Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Pengabdian kepada Masyarakat

Abstract: Pekerja Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) menghadapi risiko tinggi terhadap kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja akibat paparan langsung sampah, benda tajam, zat kimia, serta potensi bahaya lalu lintas. Meskipun memiliki tingkat risiko lingkungan yang tinggi, tingkat kesadaran dan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) sering kali masih minim. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kepatuhan pekerja PPSU mengenai pentingnya penggunaan APD standar. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi edukasi interaktif terkait Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), demonstrasi serta praktik pemakaian APD yang benar, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Evaluasi ini diikuti oleh 32 peserta, dengan mayoritas peserta laki-laki sebanyak 78.2% dan berumur dewasa 19–45 tahun sebanyak 93.8%. Pada hasil pretest didapatkan mayoritas peserta memiliki pengetahuan kurang sebanyak 15.6%, tetapi setelah dilakukan penyuluhan dan diberikan post-test, ternyata yang memiliki pengetahuan kurang menjadi 3.1%. Kegiatan ini berhasil mengubah persepsi pekerja lapangan terhadap keselamatan diri dan memicu komitmen penggunaan APD dalam aktivitas sehari-hari. Kesimpulannya, edukasi dan pemenuhan fasilitas APD secara berkala merupakan langkah krusial untuk membangun budaya kerja aman serta menekan angka kecelakaan kerja pada sektor pelayanan publik. Luaran kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini adalah hak cipta, artikel, bahan ajar berupa materi presentasi dan poster

PENDAHULUAN

UU No. 1 Tahun 1970 menegaskan bahwa jaminan keselamatan kerja merupakan hak esensial setiap tenaga kerja demi menjaga kesejahteraan sekaligus mendorong produktivitas nasional. Kecelakaan kerja dianggap sebagai suatu peristiwa tak diharapkan yang memicu luka-luka, kematian, kerugian aset, hingga kerusakan lingkungan. Oleh sebab itu, penyelesaian yang efektif sangat dibutuhkan untuk mencegah terulangnya insiden yang merugikan tersebut. Pelayanan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta kepada masyarakat dalam penanganan prasarana dan sarana umum makin ditingkatkan seiring dengan direkrutnya para pekerja Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) pada setiap kelurahan. (Anjas Umaryadi & Robiana Modjo, 2024)

Pekerja Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) atau yang populer dikenal sebagai Pasukan Oranye merupakan elemen krusial dalam menjaga kelangsungan infrastruktur, kebersihan, serta sanitasi lingkungan perkotaan. Beban kerja harian petugas PPSU sangat kompleks dan mencakup berbagai aktivitas berisiko tinggi, seperti pembersihan jalan raya, pengerukan endapan lumpur, drainase, penanganan genangan air dan banjir, pemangkasan pohon rawan tumbang, perbaikan fasilitas umum, hingga pengangkutan sampah domestik maupun limbah padat di sepanjang jalan protokol dan pemukiman warga. Keberadaan mereka menjadi garda terdepan dalam menjaga kenyamanan publik dan derajat kesehatan lingkungan. (Anita Dian Permata Sari et al., 2019; Anjas Umaryadi & Robiana Modjo, 2024)

Meskipun memegang peran yang sangat vital, profesi pekerja PPSU termasuk ke dalam kategori pekerjaan berisiko tinggi (*high-risk job*). Lingkungan kerja di lapangan memaparkan pekerja pada berbagai jenis potensi bahaya (*hazard*), antara lain bahaya fisik dan mekanik (risiko tertusuk paku/kaca tajam, tertimpa dahan pohon, cedera ergonomis, hingga terhempas kendaraan di jalan raya), bahaya biologis (paparan mikroorganisme patogen dari sampah basah dan air selokan) Tumpukan sampah yang mengandung bakteri ataupun kuman akan menjadi bibit penyakit, seperti bakteri *eColi* penyebab disentri atau bakteri *leptospira* penyebab penyakit leptospirosis atau Infeksi Kencing Tikus yang sering terjadi ketika musim banjir datang. Bakteri ini bisa masuk ke tubuh manusia melalui pori-pori, kulit, tertelan karena makanan yang dimakan mengandung bakteri, serta bahaya kimia (gas beracun dari pembusukan sampah atau limbah B3 yang terbuang sembarangan). Tanpa perlindungan yang memadai, risiko ini tidak hanya berdampak pada kecelakaan kerja *acute*, tetapi juga penyakit akibat kerja (PAK) jangka panjang. (Anita Dian Permata Sari et al., 2019; Syamsu, 2022)

Salah satu upaya penanggulangan terjadinya kecelakaan kerja adalah dengan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD). meski menggunakan APD merupakan opsi terakhir dalam pengendalian resiko, peran APD tetap sangat penting, terutama ketika kendali teknis dan administratif yang diterapkan belum sepenuhnya efektif melindungi pekerja. (Syamsu, 2022) Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) berfungsi melindungi pekerja dari potensi bahaya dan kecelakaan di area kerja. Kendati tergolong sebagai langkah pencegahan tahap akhir, penerapan APD secara disiplin sangat dianjurkan demi mengurangi tingkat keparahan akibat paparan risiko kerja. (Aldyirwansyah et al., 2023; Almira Chiara Putri Nusantara et al., 2025)

Berdasarkan prinsip Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) serta regulasi Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor 08/MEN/VII/2010 tentang Alat Pelindung Diri, penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) standar seperti helm keselamatan, masker respirator, sarung tangan *heavy-duty*, sepatu *boots*, dan rompi reflektif (*high-visibility vest*) merupakan bentuk perlindungan diri tingkat akhir yang wajib dipenuhi untuk meminimalisir risiko tingkat keparahan cedera maupun Penyakit Akibat Kerja (PAK).. Penerapan APD yang konsisten terbukti efektif

meminimalisir dampak serta tingkat keparahan cedera akibat kecelakaan kerja.(Bramistra et al., 2024; Hazima Nurhaziza Salsabia et al., 2025)

Namun, berbagai studi dan temuan di lapangan menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan serta kesadaran pekerja lapangan dalam menggunakan APD standar masih memprihatinkan. Penelitian oleh Permata Sari (2019) dan Sukma & Prananya (2023) mengidentifikasi bahwa ketidakpatuhan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu rendahnya pengetahuan K3, persepsi yang salah bahwa APD mengganggu kelincahan kerja, serta rasa tidak nyaman (gerah dan berat) saat memakai APD lengkap di bawah terik matahari, ketersediaan APD yang terbatas atau rusak, serta minimnya pengawasan dan edukasi yang berkelanjutan di tempat kerja. Dampak dari rendahnya kepatuhan APD ini cukup signifikan, mulai dari tingginya insiden luka gores/tusuk saat memilah sampah, penyakit kulit, gangguan pernapasan, hingga meningkatnya angka ketidakhadiran kerja. Kondisi ini tidak hanya merugikan pekerja dan keluarganya, tetapi juga menurunkan efektivitas serta kinerja pelayanan publik di wilayah kelurahan. (Anita Dian Permata Sari et al., 2019; Sukma Ika Noviarini & Hamengku Prananya, 2023)

Kondisi tersebut memerlukan intervensi dari kita melalui program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM). Pendekatan interaktif yang memadukan sosialisasi edukatif K3, demonstrasi praktik penggunaan APD, serta media promosi visual, terbukti mampu meningkatkan pengetahuan pekerja secara signifikan dan mendorong perubahan perilaku kerja yang aman. Oleh karena itu, kegiatan PKM ini dilaksanakan untuk memberikan solusi konkret terhadap permasalahan K3 pekerja PPSU di wilayah kecamatan cengkareng. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang dengan metode interaktif (meliputi *pre-test/post-test*, demo simulasi pertolongan pertama & perawatan APD, serta pendampingan kepatuhan) guna mengubah *mindset* pekerja dari yang semula merasa terpaksa menjadi sadar akan pentingnya keselamatan diri.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dirancang menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif berbasis peragaan langsung (*hands-on demonstration*) untuk meningkatkan pemahaman serta kepatuhan pekerja. Di kecamatan Cengkareng Jakarta Barat, dengan sasaran seluruh anggota Pekerja Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) di wilayah kerja setempat sebanyak 32 orang. Metode pelaksanaan dibagi menjadi tiga tahapan utama yaitu tahap persiapan dengan melakukan koordinasi dengan pihak kecamatan setempat, tahap pelaksanaan dengan melakukan penyuluhan, simulasi dan kemudian mengukur keberhasilannya dengan melakukan pre test dan post tes, yang terakhir adalah tahap evaluasi dengan membuat sesi diskusi dan umpan balik dengan cara menampung kendala teknis dan melaporkannya ke pihak terkait. Tingkat keberhasilan kegiatan diukur berdasarkan peningkatan pemahaman peserta yang dianalisis secara kuantitatif deskriptif dengan membandingkan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test*. Indikator keberhasilan PKM ini dinyatakan tercapai apabila terdapat peningkatan skor rata-rata pengetahuan peserta setelah perlakuan (*treatment*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan ini diikuti oleh 32 peserta, dengan mayoritas peserta laki-laki sebanyak 78.2% dan berumur dewasa 19–45 tahun sebanyak 93.8%, seperti terlihat pada Tabel 1. Rentang usia produktif ini mendukung proses penerimaan edukasi secara optimal karena kemampuan kognitif dan daya tangkap materi yang tinggi.

Tabel 1. Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan Peserta

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	25	78.2
Perempuan	7	21.8
Umur (tahun)		
Dewasa (19-45)	30	93.8
Pralansia (46-59)	2	6.2
Lansia (≥ 60)	0	0
Tingkat Pengetahuan tentang Alat Pelindung Diri		
Pretest		
Baik	27	84.4
Kurang	5	15.6
Post test		
Baik	31	96.9
Kurang	1	3.1

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas peserta berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 25 orang (78.2%) dan didominasi oleh kelompok usia dewasa produktif (19–45 tahun) sebanyak 30 orang (93.8%). Evaluasi tingkat pengetahuan menunjukkan adanya peningkatan proporsi peserta berkategori baik dari 27 orang (84.4%) saat *pre-test* menjadi 31 orang (96.9%) saat *post-test*, atau mengalami kenaikan sebesar 12.5%. Sebaliknya, peserta dengan tingkat pengetahuan kurang mengalami penurunan dari 5 orang (15.6%) menjadi tersisa 1 orang (3.1%).

Dominasi pekerja berjenis kelamin laki-laki (78.2%) sejalan dengan karakteristik beban kerja lapangan pada sektor penanganan prasarana dan sarana umum (PPSU) yang membutuhkan kekuatan fisik tinggi seperti pembersihan saluran air (*drainase*), pemangkasan pohon, serta pengangkutan sampah bernilai volume besar yang menuntut kapasitas ketahanan fisik yang tinggi. Meskipun demikian, keberadaan pekerja perempuan (21.8%) menunjukkan keberagaman gender dalam operasional kebersihan wilayah. Pengetahuan K3 yang setara antara laki-laki dan perempuan sangat krusial agar budaya saling mengingatkan terkait penggunaan APD dapat terbangun secara baik di lingkungan kerja.

Sementara itu, usia peserta yang mayoritas berada pada kategori dewasa produktif (93.8%) memberikan keuntungan klinis dan edukatif, menjadi faktor pendukung utama keberhasilan intervensi ini, karena usia produktif berkaitan erat dengan fleksibilitas kognitif serta daya tangkap informasi teknis yang lebih optimal. Hal ini mempermudah peserta dalam menyerap materi-materi K3 yang disampaikan dan mentransformasikannya menjadi pemahaman yang lebih baik.

Meskipun tingkat pengetahuan awal (*pre-test*) peserta yang sebagian besar sudah berada pada kategori baik (84.4%) mengindikasikan bahwa para pekerja telah memiliki pengalaman serta paparan informasi dasar mengenai risiko pekerjaan di lapangan. Namun, keberadaan 15.6% peserta berkategori kurang mengindikasikan masih adanya celah pemahaman atau miskonsepsi mengenai fungsi spesifik jenis APD tertentu (misalnya perbedaan penggunaan sarung tangan kain biasa dengan sarung tangan karet/kulit berstandar K3 saat menangani limbah tajam atau zat kimia). Namun, adanya intervensi berupa penyuluhan interaktif dan demonstrasi langsung (*hands-on demonstration*) berhasil meningkatkan cakupan pemahaman peserta hingga mencapai 96.9% pada *post-test*. Secara teoritis, pengetahuan merupakan domain kognitif yang sangat krusial dalam

membentuk sikap dan tindakan keselamatan (*safe work behavior*) di lingkungan kerja. Mengacu pada *Health Belief Model* (HBM), peningkatan pemahaman mengenai fungsi dan kerugian akibat tidak menggunakan APD akan memperkuat persepsi kerentanan (*perceived susceptibility*) dan keparahan (*perceived severity*) pekerja terhadap risiko kecelakaan kerja. Meskipun APD berada pada hierarki kontrol terendah (*Hierarchy of Controls*) sebagai pertahanan terakhir (*last line of defense*), kepatuhan penggunaannya ditentukan oleh sejauh mana pekerja memahami bahaya fisik, biologis, dan kimiawi di area kerja harian mereka.

Penurunan persentase peserta berkategori pengetahuan kurang secara signifikan dari 15.6% menjadi 3.1% membuktikan bahwa peragaan langsung tata cara penggunaan, pelepasan, dan perawatan APD efektif meningkatkan pengetahuan peserta. Edukasi yang diberikan berhasil meyakinkan pekerja bahwa bahaya fisik (terpeleset, tertimpa material), bahaya biologis (bakteri/jamur dari sampah), dan bahaya kimiawi di area kerja PPSU dapat diminimalkan secara nyata melalui penggunaan APD yang konsisten. Hasil kegiatan ini juga memperkuat temuan studi-studi pengabdian terdahulu yang menyimpulkan bahwa kombinasi edukasi verbal dengan praktik simulasi langsung jauh lebih efektif dalam menanamkan budaya Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dibandingkan metode ceramah satu arah. Peningkatan kapasitas kognitif ini diharapkan menjadi modal utama dalam menekan tingkat kecelakaan kerja dan Penyakit Akibat Kerja (PAK) di lingkungan PPSU.



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan dan bakti sosial

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) melalui penyuluhan dan demonstrasi interaktif penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) telah terlaksana dengan baik dan mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Metode intervensi yang mengombinasikan pemaparan materi K3 dan peragaan langsung (*hands-on demonstration*) terbukti sangat efektif meningkatkan pemahaman pekerja. Kegiatan ini juga berhasil menekan secara signifikan proporsi pekerja berkategori pengetahuan kurang. Hal ini mengindikasikan bahwa simulasi praktis efektif memperjelas pemahaman teknis mengenai fungsi, cara pakai, pelepasan, dan perawatan APD standar K3. Dominasi peserta berusia dewasa produktif (19–45 tahun) memberikan kontribusi positif terhadap tingginya daya serap informasi, retensi memori, serta partisipasi aktif selama sesi pelatihan langsung di lapangan. Peningkatan pengetahuan ini menjadi modal dasar yang sangat penting untuk menumbuhkan kesadaran dan membentuk budaya keselamatan kerja (*safety culture*) guna menekan angka kecelakaan kerja serta Penyakit Akibat Kerja (PAK) di lingkungan PPSU. Untuk menjaga keberlanjutan dari dampak positif kegiatan PKM ini, direkomendasikan beberapa langkah strategis seperti perlu diterbitkan aturan atau *Standard Operating Procedure* (SOP) lokal yang mewajibkan inspeksi kelengkapan APD (*safety briefing/briefing* prapengawasan) setiap pagi sebelum pekerja turun ke lapangan, serta pemberian sanksi atau teguran yang edukatif bagi pekerja yang lalai. Perlu memastikan ketersediaan pasokan APD yang memadai, layak pakai, dan sesuai ukuran (*ergonomis*) secara berkala untuk menggantikan APD yang rusak atau aus akibat pemakaian di lapangan. Disarankan untuk melakukan pendampingan lanjutan (*monitoring dan evaluasi*) secara berkala dalam jangka menengah hingga panjang guna mengukur perubahan perilaku nyata (*overt behavior*) dan kepatuhan penggunaan APD pekerja saat beroperasi di lapangan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kerja sama sehingga kegiatan “Penyuluhan Pentingnya Penggunaan Alat Pelindung diri (APD) bagi Pekerja Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU)” dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

DAFTAR REFERENSI

- Aldyirwansyah, M., Windusari, Y., Fajar, N. A., & Novrikasari, N. (2023). Pengaruh Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan Kinerja Pekerja: Systematic Literature Review. *Jurnal Keperawatan*, 15(4), 63–68.
<https://doi.org/10.32583/keperawatan.v15i4.1937>
- Almira Chiara Putri Nusantara, Andriyani Andriyani, & Triana Srisantyorini. (2025). Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Kontruksi: Kajian Literatur tentang Pengaruh Faktor Individu dan Pendekatan Keselamatan Kerja. *Jurnal Riset Ilmu Kesehatan*

- Umum Dan Farmasi (JRIKUF)*, 3(2), 135–146. <https://doi.org/10.57213/jrikuf.v3i2.640>
- Anita Dian Permata Sari, Ida Wahyuni, & Ekawati. (2019). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pekerja Penanganan Prasarana Dan Sarana Umum (PPSU) . *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(4), 441–446.
- Anjas Umaryadi, & Robiana Modjo. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (ppsu) Kecamatan X Kota Administrasi Jakarta Barat. *Journal Syntax Idea* , 6(04), 1668–1685.
- Bramistra, R. O., Laksono, T. D., & Musyafa', A. (2024). Analisis Penerapan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pembangunan Rumah Susun Pondok Pesantren Provinsi Jawa Tengah. *STORAGE: Jurnal Ilmiah Teknik Dan Ilmu Komputer*, 3(4), 197–204. <https://doi.org/10.55123/storage.v3i4.4114>
- Hazima Nurhaziza Salsabia, Andriyani, & Triana Srisantyorini. (2025). Hubungan antara Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dan Tingkat Kecelakaan Kerja: Sebuah Review Literatur . *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia* , 2(4), 88–100.
- Sukma Ika Noviarmi, F., & Hamengku Prananya, L. (2023). Hubungan Masa Kerja, Pengawasan, Kenyamanan APD dengan Perilaku Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Area PA Plant PT X. *Jurnal Keselamatan Kesehatan Kerja Dan Lingkungan*, 4(1), 57–66. <https://doi.org/10.25077/jk3l.4.1.57-66.2023>
- Syamsu, F. (2022). Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pekerja Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) : Studi Kasus di Jakarta Timur. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Perkotaan*, 2(2), 1–9. <https://doi.org/10.37012/jkmp.v2i1.1001>